

## **KEMAMPUAN PREDIKSI LABA DAN ARUS KAS DALAM MEMPREDIKSI LABA DAN ARUS KAS PADA MASA MENDATANG**

**P. D'YAN YANIARTHA S**

*Jurusan Akuntansi*

*Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana*

### **ABSTRACT**

*Capital market is a long-term source of fund. The existence of this institution is not only as a financial source, but also as an investment opportunity that involves the entire potential domestic as well as foreign public funds. In investment decision, investors need predictions to minimize risk. In this case, profit and cash flows are considered as sufficient sources of information. This research aims to examine profit and cash flows predictability.*

**Keywords:** *capital market, investment, risk, profit, cash flow*

### **I. PENDAHULUAN**

Dewasa ini peran swasta dalam pembangunan ekonomi di Indonesia semakin dominan. Agar sektor swasta mampu menggerakkan roda perekonomian untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, maka dukungan dari sektor keuangan seperti perbankan, lembaga keuangan bukan bank, asuransi, dan pasar modal perlu diupayakan.

Pemenuhan kebutuhan dana untuk membiayai aktivitas usaha perusahaan dapat ditempuh dengan berbagai upaya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menarik dana melalui emisi saham di pasar modal. Di pihak lain para pemilik modal akan

membuat keputusan investasi melalui analisis mendasar mengenai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan nilai saham perusahaan-perusahaan yang dianalisis. Analisis mendasar biasanya dimulai dengan analisis historis atas laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, mengidentifikasi perkembangan, mengevaluasi efisiensi operasional, serta memahami sifat dan operasi perusahaan.

Dalam melakukan analisis mendasar, informasi penting yang diperlukan adalah informasi akuntansi dalam laporan keuangan yang bersangkutan. Laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan suatu informasi ekonomis yang memuat tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Informasi-informasi inilah yang pada hakikatnya sangat bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam upaya membuat keputusan-keputusan ekonomis yang berguna untuk berbagai tujuan pembuatan keputusan sesuai dengan tujuan tiap-tiap pengguna informasi.

Informasi akuntansi seperti laba, laba per lembar saham, dan nilai buku saham sangat diperlukan oleh investor di pasar modal meskipun perlu dipahami bahwa informasi akuntansi bukanlah merupakan informasi yang absolut dalam pembuatan keputusan bagi

investor. Seperti diketahui bahwa keputusan, baik membeli maupun menjual di pasar modal Indonesia pada praktiknya banyak dipengaruhi oleh informasi non-akuntansi, seperti daftar peringkat saham, perkembangan pasar modal lain di luar negeri, dan peristiwa-peristiwa makro ekonomi. Kompleksnya informasi yang berpengaruh terhadap pembuatan keputusan investor di pasar modal, maka informasi akuntansi akan menjadi sebuah informasi yang penting bagi para pengambil keputusan. Hal itu penting karena informasi akuntansi akan dapat berperan sebagai pengurang ketidakpastian dalam pembuatan keputusan.

Arus kas sangat penting dalam analisis investasi. Penelitian mengenai manfaat dari kandungan informasi mengenai arus kas lebih berfokus pada kemampuan prediksi terhadap laba dan arus kas masa depan. Banyaknya penelitian mengenai manfaat laporan arus kas dalam hubungannya atau kemampuan prediksinya terhadap berbagai variabel dependen, seperti arus kas masa depan dan laba masa depan membuktikan bahwa laporan arus kas memiliki manfaat tersendiri.

Tujuan penyajian informasi arus kas dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 digunakan sebagai pedoman untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas

serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas. Informasi arus kas berguna untuk mengevaluasi perubahan struktur keuangan seperti likuiditas dan solvabilitas serta hubungannya dengan profitabilitas. Para peneliti, seperti Foster (1986) serta Watt dan Zimmerman (1986) telah menguji secara empiris hubungan laba akuntansi dengan arus kas sehingga hubungan tersebut memiliki implikasi terhadap perubahan harga saham dihubungkan dengan *unexpected earning*. Informasi arus kas historis berguna untuk memprediksi dividen, di samping merupakan indikator untuk menentukan apakah arus kas yang dihasilkan cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi, serta melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber dana dari luar. Oleh karena itu, laba dan arus kas merupakan keuntungan investasi modal, menjadi informasi penting bagi investor untuk mengetahui perkembangannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dalam penelitian ini akan diuji atau dianalisis kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa akan datang. Bertitik tolak dari latar belakang dan permasalahan di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) apakah laba mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba dan

arus kas pada masa yang akan datang; (2) apakah arus kas mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba dan arus kas di masa yang akan datang; dan (3) apakah laba memberikan kemampuan inkremental terhadap arus kas.

## **II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Prediksi Laba dan Arus Kas**

Peramalan akan kondisi mendatang sering dilakukan dalam praktik bisnis. Hal ini diperlukan untuk memberikan arah operasi usaha dalam kondisi ketidakpastian yang dihadapi perusahaan. Tidak dapat dimungkiri bahwa orientasi laporan keuangan menekankan pada kinerja keuangan dan posisi keuangan masa lalu. Di pihak lain kebutuhan informasi akuntansi para pemakai untuk membuat keputusan investasi berorientasi ke masa yang akan datang. Lee (1986) menyatakan bahwa dari sudut pandang pengambilan keputusan, memasukkan data baik data historis maupun data yang diproyeksikan dalam laporan akan memberi manfaat yang sangat baik. Sementara ini dugaan investor terhadap masa yang akan datang sebagian didasarkan pada informasi masa lalu dan sebagian pada spekulasi tentang apa yang telah terjadi sebelumnya. Hanke dan Reitsch (1998) menyatakan bahwa

peramalan kondisi mendatang sering sekali tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi, yaitu peramal hanya dapat mengurangi tindakan kesalahan yang tidak dapat dihindari sekecil mungkin. Peramalan yang efektif menurut Hanke adalah peramalan yang dapat mengkombinasikan data kuantitatif, kualitatif, *judgmen* yang baik, dan menghilangkan kondisi-kondisi yang ekstrem.

Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa arus kas masa depan dapat diramalkan dengan lebih baik oleh data akrual daripada data arus kas, dan dalam studi pasar modal harga saham memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan *income accrual* daripada arus kas atau modal kerja (Wolk dan Tearney, 2000). Hal ini dimungkinkan karena komponen akrual mengandung informasi yang berbeda, yang tidak hanya arus kas yang belum terbayar dari transaksi masa lalu namun juga arus kas masa depan yang diharapkan oleh manajemen dari aktivitas operasi dan investasi (Barth *et al.*, 2001).

Finger (1994) menguji kemampuan prediksi laba untuk memprediksi laba dan aliran kas masa depan untuk periode dua, empat, dan delapan tahun ke depan. Hasilnya menunjukkan bahwa laba bermanfaat untuk memprediksi laba dan arus kas.

Penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Parawiyati dan Baridwan (1998) dalam menguji kemampuan prediktor laba

dibandingkan dengan prediktor arus kas dalam memprediksi laba satu tahun ke depan menyimpulkan bahwa kedua prediktor tersebut adalah signifikan sebagai alat pengubah. Melalui nilai koefisien regresi ditunjukkan bahwa prediktor laba memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan arus kas. Pengujian kemampuan prediktor laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas menunjukkan bahwa kedua prediktor tersebut adalah signifikan sebagai alat pengubah. Pengamatan atas koefisien regresi juga menunjukkan prediktor laba memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan prediktor arus kas. Sebaliknya, pengujian kemampuan prediksi inkremental laba terhadap arus kas menunjukkan bahwa melalui koefisien korelasi diketahui prediktor laba lebih besar korelasinya dibandingkan dengan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas.

### **Rumusan Hipotesis**

Berdasarkan pokok permasalahan, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H<sub>1</sub> : Kemampuan prediktor laba dalam memprediksi laba satu tahun ke depan lebih baik dibandingkan dengan kemampuan prediktor laba terhadap arus kas.
- H<sub>2</sub> : Kemampuan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas satu tahun ke depan lebih baik dibandingkan dengan kemampuan prediktor arus kas terhadap laba.
- H<sub>3</sub> : Laba memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menggunakan laba dan arus kas tahun 2004-2009.

#### **Identifikasi Variabel**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak tahun 2004, 2005, 2006, 2007, dan 2008 serta arus kas operasi tahun 2004, 2005, 2006, 2007, dan 2008. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak tahun

2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009 serta arus kas operasi tahun 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009.

### **Metode Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2004-2009. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu dalam hal ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Pertimbangan pemilihan sampel perusahaan manufaktur adalah homogenitas dalam aktivitas pendapatan utama (*revenue-producing activities*). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Sampel adalah perusahaan manufaktur yang pengelompokannya didasarkan atas Direktori Pasar Modal Indonesia 2010.
2. Perusahaan sampel telah menerbitkan laporan keuangan (laporan laba rugi, neraca, dan laporan aliran kas) selama lima tahun berturut –turut, yaitu sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2009.

3. Periode pelaporan sampel adalah laporan keuangan perusahaan yang berakhir per 31 Desember.
4. Perusahaan sampel memperoleh laba secara berturut-turut sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2009.

### **Teknik Analisis Data**

Pengujian hipotesis secara statistik menggunakan metode *pooled regression*. Untuk menguji dan menganalisis data, digunakan software SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Untuk menguji hipotesis pertama digunakan persamaan berikut.

$$\begin{array}{l} \text{LLb}_t = \alpha_i + \beta_i \text{LLb}_{t-1} + e_i \\ \text{LAK}_t = \alpha_i + \beta_i \text{LLb}_{t-1} + e_i \end{array} \begin{array}{l} \text{.....(1)} \\ \text{.....(2)} \end{array}$$

Keterangan:

$\text{LLb}_t$  = Logaritma laba bersih setelah pajak tahun yang diprediksi (tahun 2005, 2006, 2007, 2008, 2009).

$\text{LAK}_t$  = Logaritma arus kas operasi tahun yang diprediksi (tahun 2005, 2006, 2007, 2008, 2009).

$\alpha_i$  = Konstanta.

$\beta_i$  = Koefisien yang mengukur perubahan  $\text{Lb}_t$  akibat perubahan  $\text{Lb}_{t-1}$

$\text{LLb}_{t-1}$  = Logaritma laba bersih setelah pajak sebelum tahun prediksi (tahun 2004, 2005, 2006, 2007, 2008).

$e_i$  = *Error term*

Untuk menguji hipotesis 2 digunakan persamaan regresi berikut :

$$LLb_t = \alpha_i + \beta_i LAK_{t-1} + e_i$$

.....(3)

$$LAK_t = \alpha_i + \beta_i LAK_{t-1} + e_i$$

.....(4)

Keterangan:

$LLb_t$  = Logaritma laba bersih setelah pajak tahun yang diprediksi (tahun 2005, 2006, 2007, 2008, 2009).

$LAK_t$  = Logaritma arus kas operasi tahun yang diprediksi (tahun 2005, 2006, 2007, 2008, 2009).

$\alpha_i$  = Konstanta.

$\beta_i$  = Koefisien yang mengukur perubahan  $Lb_t$  akibat perubahan  $Lb_{t-1}$

$LAK_{t-1}$  = Logaritma arus kas operasi tahun sebelum tahun prediksi (tahun 2004, 2005, 2006, 2007, 2008).

$e_i$  = *Error term*

Untuk menguji hipotesis 3 digunakan persamaan regresi berikut :

$$LAK_t = \alpha_i + \beta_i LLb_{t-1} Ak_{t-1} + e_i$$

.....(5)

Keterangan:

$LLb_t$  = Logaritma laba bersih setelah pajak tahun yang diprediksi (tahun 2005, 2006, 2007, 2008, 2009).

$LAK_t$  = Logaritma arus kas operasi tahun yang diprediksi (tahun 2005, 2006, 2007, 2008, 2009).

$\alpha_i$  = Konstanta.

$\beta_i$  = Koefisien yang mengukur perubahan  $Lb_t$  akibat perubahan  $Lb_{t-1}$

$LLb_{t-1} Ak_{t-1}$  = Logaritma interaksi antara laba bersih setelah pajak sebelum tahun prediksi dengan arus kas operasi sebelum tahun prediksi (tahun 2004, 2005, 2006, 2007, 2008).

$e_i$  = *Error term*

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik *purposive sampling* yang diterapkan, diperoleh hasil bahwa perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 perusahaan. Dengan waktu pengamatan selama lima tahun, maka diperoleh jumlah pengamatan sebanyak 160. Jumlah ini lebih besar daripada 30, sehingga data dalam penelitian ini dapat dianggap telah berdistribusi normal. Setelah data diketahui berdistribusi normal, maka penggunaan analisis regresi berganda yang merupakan salah satu bentuk statistik parametrik dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2001: 146).

Sebelum dilaksanakan analisis regresi, dilaksanakan uji asumsi klasik, yaitu uji autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi pada persamaan (1), (2), dan (3), tidak satu pun variabel independen yang signifikan mempengaruhi nilai absolut residual statistik dari model regresi yang digunakan (tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan), dan nilai semua VIF kurang dari 10 yang berarti tidak ada multikolinieritas antarvariabel independen dalam model regresi yang digunakan.

### **Pengujian Hipotesis Pertama**

Hasil uji terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa prediktor laba lebih baik dalam memprediksi arus kas dibandingkan dengan prediktor laba dalam memprediksi laba untuk periode satu tahun ke depan. Pernyataan ini didukung oleh hasil analisis untuk lima tahun secara berurutan dengan melihat parameter seperti koefisien regresi, *R-square*, *t-value* dan *F-value*.

Tabel 1 menunjukkan bahwa koefisien regresi, *R-square*, *t-value*, dan *F-value* prediktor laba dalam memprediksi arus kas selama tiga tahun yaitu tahun 2004, 2005, dan 2008 lebih baik dibandingkan dengan prediktor laba dalam memprediksi laba tahun 2004, 2005 dan 2008, kecuali pada tahun 2006 dan 2007 prediktor laba dalam memprediksi laba lebih baik dibandingkan dengan prediktor laba dalam memprediksi arus kas. Dengan demikian, hipotesis pertama tidak didukung. Artinya bahwa kemampuan prediktor laba dalam memprediksi arus kas lebih baik dibandingkan dengan kemampuan prediktor laba dalam memprediksi laba.

### **Pengujian Hipotesis Kedua**

Hasil uji terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa prediktor arus kas lebih baik dalam memprediksi arus kas

dibandingkan dengan prediktor arus kas dalam memprediksi laba untuk periode satu tahun ke depan. Pernyataan ini didukung oleh hasil analisis untuk periode lima tahun secara berurutan dengan menggunakan parameter seperti koefisien regresi, *R-square*, *t-value*, dan *F-value*.

Dari tabel 2 tampak keempat parameter tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (*t-value* dan *F-value*) prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas selama empat tahun, yaitu tahun 2004, 2005, 2006 dan 2007 lebih baik dibandingkan dengan prediktor arus kas dalam memprediksi laba tahun 2004, 2005, 2006 dan 2007, kecuali pada tahun 2008 di mana prediktor arus kas dalam memprediksi laba lebih baik dibandingkan dengan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas. Dengan demikian, hipotesis kedua didukung. Artinya, bahwa kemampuan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas lebih baik dibandingkan dengan kemampuan prediktor arus kas dalam memprediksi laba.

### **Pengujian Hipotesis Ketiga**

Hasil uji terhadap hipotesis ketiga seperti yang tersaji pada tabel 2 dan tabel 3 menunjukkan bahwa terjadinya penurunan kemampuan prediktor arus kas terhadap arus kas bila dilihat dari

keempat parameter, yaitu koefisien regresi, *R-square*, *t-value*, dan *F-value*. Hal ini berarti bahwa kemampuan laba dalam memberikan tambahan kemampuan prediksi terhadap prediktor arus kas hanya terjadi pada tahun 2008, sedangkan pada tahun 2002, 2005, 2006 dan 2007 prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas lebih baik dibandingkan dengan kemampuan laba dalam memberikan tambahan kemampuan prediksi terhadap prediktor arus kas. Dengan demikian, dapat diyakini bahwa hipotesis ketiga tidak didukung. Artinya, laba tidak memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas.

## **V. SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dengan tingkat keyakinan sebesar 95%, dapat disimpulkan bahwa kemampuan prediktor laba dalam memprediksi laba satu tahun ke depan tidak lebih baik dibandingkan dengan kemampuan prediktor laba terhadap arus kas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2004–2009. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak didukung.

2. Dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dapat disimpulkan bahwa kemampuan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas satu tahun ke depan lebih baik dibandingkan dengan kemampuan prediktor arus kas terhadap laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2004–2009. Dengan demikian, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini didukung.
3. Dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dapat disimpulkan bahwa kemampuan laba tidak memberikan prediksi inkremental terhadap arus kas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2004–2009. Dengan demikian, dapat diyakini bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak didukung.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut. Pertama, pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Kedua, penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu yang relatif pendek (lima tahun), sehingga penelitian ini tidak dapat menunjukkan kondisi atau kecenderungan dalam jangka panjang. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar serta waktu yang

lebih panjang sehingga hasilnya dapat digeneralisasi dan mampu menjelaskan kecenderungan dalam jangka panjang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barth, M. E., Cram D. P., & K. K. Nelson. 2001. "Accrual and the Prediction of Future Cash Flow". *The Accounting Review*, Forthcoming
- Brown, P., & Niederhoffer. 1968. "The Predictive Content of Quarterly Earnings". *Journal of Business*. October, p. 488—497.
- Financial Accounting Standard Board. 1992. "Accounting Standard". *Original Pronouncements*. As of June 1, Volume II, Momewood, Illinois, Irwin, Inc.
- Finger, Catherine A. 1994. "The Ability of Earnings to Predict Future Earnings and Cash Flow". *Journal of Accounting Research*. Vol 32. No.2, Autum, p.210—223.
- Foster, G. 1986. *Financial Statement Analysis*. New Jersey: Prentice Hall ed. 2.
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Green, D. JR., & Segal. 1967. "The Predictive Power of Firs-Quarter Earnings Report". *Journal of Business*, January, pp.44—55.
- Gujarati, Damodar (Sumarno Zain, Penerjemah). 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Isgiyarta, Jaka. 1997. "Klasifikasi Akuntansi dan Kemampuan Peramalan Laba". *Tesis. Magister Sains Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

- Jogiyanto, H.M. 2004. *Pasar Efisien Secara Keputusan*. Yogyakarta.
- Kieso, Donald E, and Jerry J. Weygandt. 1983. *Intermediate Accounting*. Fourth Edition. New York: John Wiley & Sons.
- Krishnan, G.V. dan J.A. Largay III. 2000. "The Predictive Ability of Direct Method Cash Flow Information". *Journal of Business Finance & Accounting* 27 (1 dan 2). pp. 215—245.
- Parawiyati dan Zaki Baridwan. 1998. "Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.1, No.1.
- Setiawan, Doddy dan H.M. Jogiyanto. 2002. *Pengujian Efisiensi Pasar Setengah Kuat Secara Keputusan: Analisis Pengumuman Dividen Meningkatkan*. SNA V Semarang 5—6 September 2002.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukartha, I Made. 2003. "Pengaruh Penyajian Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Kemampuan Prediksi Laba". *Tesis Magister Sains Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sukartha, I Made. 2004. "Mengukur Kemampuan Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. Artikel Program Doktor Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Suta, I Putu Gede Ary. 2000. *Menuju Pasar Modal Modern*. Jakarta : Yayasan Sad Satria Bhakti
- Wolk, Harry, Michael G Terney, dan James L. Dodd. 2001. *Accounting Theory*. United States of America: South-Western College Publishing.
- Watts, Roos L, and Jerold L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Werdiningsih, S., dan Jogiyanto, HM. 2001. "Pengaruh Klasifikasi Komponen Laba Terhadap Kemampuan Prediksi Laba". *Makalah dalam Simposium Nasional Akuntansi IV*. Ikatan Akuntan Indonesia, Kompartemen Akuntan Pendidik.

Wirawan, Nata. 2001. *Statistik II*. Denpasar: Keraras Emas.

**Tabel 1**

Perbandingan Pengujian Prediktor Laba dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas

Variabel Independen	Dependen variabel – Laba				Dependen variabel – arus kas			
	Koef. Regresi	R Square	t value(sig)	F value(sig)	Koef. Regresi	R Square	t value(sig)	F value(sig)
Laba'04	0,494	0,213	2,845(0,008)	8,096(0,008)	0,599	0,304	3,621(0,001)	13,113(0,001)
Laba'05	0,502	0,318	3,739(0,001)	13,977(0,001)	0,626	0,396	4,439(0,000)	19,701(0,000)
Laba'06	0,657	0,618	6,962(0,000)	48,468(0,000)	0,229	0,047	1,215(0,234)	1,477(0,234)
Laba'07	0,917	0,756	9,634(0,000)	92,812(0,000)	0,752	0,291	3,506(0,001)	12,295(0,000)
Laba'08	0,584	0,237	3,053(0,005)	9,321(0,005)	0,784	0,477	5,230(0,000)	27,357(0,000)

**Tabel 2**

Perbandingan Pengujian Prediktor Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas.

Variabel Independen	Dependen variabel – Laba				Dependen variabel – arus kas			
	Koef. Regresi	R Square	t value(sig)	F value(sig)	Koef. Regresi	R Square	t value(sig)	F value(sig)
CF'04	0,532	0,291	3,511(0,001)	12,325(0,001)	0,804	0,663	7,677(0,000)	58,943(0,000)
CF'05	0,293	0,108	1,910(0,066)	3,647(0,066)	0,934	0,886	15,299(0,000)	234,063(0,000)
CF'06	0,397	0,280	3,416(0,002)	11,669(0,002)	0,893	0,886	15,271(0,000)	233,212(0,000)
CF'07	0,491	0,347	3,995(0,000)	15,960(0,000)	0,999	0,822	11,752(0,000)	138,109(0,000)
CF'08	0,511	0,316	3,724(0,001)	13,867(0,001)	0,447	0,271	3,341(0,002)	11,162(0,002)

**Tabel 3**

Pengujian Kemampuan Laba dalam Memberikan Tambahan Kemampuan Prediksi Terhadap Prediktor Arus Kas.

Variabel Independen	Dependen variabel – arus kas			
	Koef. Regresi	R Square	t value(sig)	F value(sig)
LBCF'04	0,459	0,619	6,983(0,000)	48,768(0,000)
LBCF'05	0,466	0,737	9,178(0,000)	84,241(0,000)
LBCF'06	0,466	0,558	6,155(0,000)	37,881(0,000)
LBCF'07	0,596	0,721	8,803(0,000)	77,494(0,000)
LBCF'08	0,559	0,437	4,821(0,000)	23,245(0,000)